

PENGETAHUAN IBU NIFAS MENGENAI PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET

Millatina Ghassani¹, Neneng Martini², Ari Indra Susanti³, Sefita Aryuti Nirmala⁴,
Dini Saraswati Handayani⁵

¹Program Pendidikan Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
email: milltinaghassani97@gmail.com

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
email: Neneng_martini@yahoo.co.id

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
email: ari.indra@unpad.ac.id

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
email: Sefita@unpad.ac.id

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
email: d_zsharaswat@yahoo.com

ABSTRACT

Introduction: The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia occurs on postpartum due to bleeding and infection which is one of the causes is by perineal wound. Efforts to prevent infection from perineal wounds are necessary to increase maternal knowledge by providing health education using booklet media.

Pupose: This research aims to determine the effect of booklet media on knowledge of perineal wound healing in postpartum mothers in Sumedang Regional General Hospital.

Method: This research uses Quasy Experiment method with non randomized control group pretest posttest design approach. The writer collects samples with Consecutive Sampling techniques. This research was conducted in July 2019 to 80 postpartum mothers in Sumedang Regional General Hospital. The study subjects consisted of 40 postpartum mothers in the experimental group and 40 postpartum mothers in the control group. The technique used to collect the data is questionnaire. The experimental group is given with lecture method and booklet media. The control group is given with only lecture method. The bivariate data analysis uses Paired T-Test processed by Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program.

Results: The results of the research show that there is an increase in the knowledge of postpartum mothers before and after the media booklet is given ($p=0.000$) so that there get an influence from giving it to the knowledge of postpartum mothers in Sumedang Regional General Hospital ($r=0.378$).

Conclusion: In this research, there is an influence from giving booklet media towards the knowledge of postpartum mothers about perineal wound healing in Sumedang Regional General Hospital.

Suggestion For postpartum mothers who have perineal lacerations it is advisable to pay more attention to the factors that can affect wound healing in the perineum so that the healing process can run well and the mother does not experience infection. Mothers who have perineal lacerations so as not to get infections, can pay attention to nutrition that must be consumed, mobility and how to care for wounds that are good and right

Keywords: Booklet media, perineal wound healing, the knowledge of postpartum mothers.

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 40% terjadi pada masa nifas akibat perdarahan dan infeksi, yang salah satunya disebabkan oleh luka perineum. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi dari luka perineum maka diperlukan upaya peningkatan pengetahuan ibu dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan mengenai penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Sumedang.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experiment* dengan pendekatan *non randomized control group pretest posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 pada ibu nifas sebanyak 80 orang di RSUD Sumedang. subjek penelitian terdiri dari 40 ibu nifas pada kelompok *experiment* dan 40 ibu nifas pada kelompok *control*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kelompok *experiment* diberikan metode ceramah dan media *booklet*. Kelompok *control* diberikan metode ceramah saja. Analisis data bivariate menggunakan uji *Paired T-Test* yang diolah dengan program *Statistic Package for Sosial Sciene (SPSS)*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* ($p=0,000$) sehingga didapatkan pengaruh dari pemberian media *booklet* terhadap pengetahuan ibu nifas di RSUD Sumedang ($r=0,378$).

Kesimpulan: Pada penelitian ini terdapat pengaruh dari pemberian media *booklet* terhadap pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum di RSUD Sumedang.

Saran Bagi ibu nifas yang memiliki luka robekan perineum disarankan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pada perineum agar dalam proses penyembuhannya dapat berjalan dengan baik dan ibu tidak mengalami infeksi. Ibu yang memiliki luka robekan perineum agar tidak mengalami infeksi, dapat memperhatikan nutrisi yang harus di konsumsi, mobilitas dan cara perawatan luka yang baik dan benar

Kata Kunci: Media *booklet*, penyembuhan luka perineum, pengetahuan Ibu nifas.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang di mulai sejak seorang ibu melahirkan atau setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandung kembali normal seperti semula keadaan ini dapat berlangsung hingga 42 hari. Komplikasi yang dapat terjadi pada masa nifas seperti retensio uteri, atonia uteri, ataupun luka robekan pada perineum (Primadona P & Susilowati, 2015).

Menurut *World Health Organization (WHO)* hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik dengan atau tanpa episiotomi. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi sebanyak 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus meningkat hingga 6,3 juta di tahun 2020 jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Di negara Asia angka kejadian luka robekan perineum menjadi masalah yang cukup tinggi dalam masyarakat 50% di Dunia terjadi di negara Asia. Angka kejadian luka robekan perineum di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 67,2% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 60% (WHO, 2014).

Di negara Indonesia Ibu yang mengalami robekan perineum terjadi pada golongan usia 20-35 tahun 24% dan pada usia 32-39 tahun 62%. Hal ini diperkuat dengan hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (PUSLITBANG) Bandung, yang melakukan penelitian pada beberapa provinsi di Indonesia didapatkan 1 dari 5000 ibu bersalin yang mnegalmi robekan perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74% (Intiyani R, Asturi DP & Sofiana J, 2019). Robekan perienum terjadi sebanyak 85%. Dari 85% ibu bersalin mengalami luka perineum terbagi menjadi 35% mengalami robekan perineum, 25% robekan serviks, 22% robekan vagina dan 3% robekan uretra. Di RSUD Sumedang setelah dilakukan observasi pada 3

bulan terakhir di tahun 2018 terjadi sekitar 60% robekan perienum pada ibu nifas dengan persalinan normal (Syamsiah S & Malinda R, 2018).

Robekan perineum merupakan luka pada daerah *muscular* yang di tutupi kulit antar *introitus* vagina dengan anus yang disebabkan oleh robekan pada saat persalinan. Pada persalinan normal robekan yang terjadi dapat disebabkan karena pengeluaran kepala yang mendadak dan cepat, ukuran bayi yang berlebih, dan jaringan ibu yang mudah robek. Robekan dapat juga sebabkan oleh persalinan dengan porseps atau vakum ekstraksi (Prawitasari E, Yugistyanowati, & Sari, 2015).

Luka perineum akan sembuh dalam waktu 7 hari, jika dalam satu minggu luka belum membaik ibu dapat mengalami infeksi. Faktor yang dapat memengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas diantaranya yaitu mobilisasi dini, nutrisi atau pola makan dan cara perawatan luka dan faktor tambahan seperti senam nifas (Handayani E, Mundarti M, & Sofiah, 2015).

Ibu nifas membutuhkan pengetahuan mengenai penyembuhan luka perineum, untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayat Suryati pada tahun 2013 mengatakan bahwa pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum harus diajarkan dan ditanamkan pertama kali oleh tenaga kesehatan. Seorang tenaga kesehatan dapat menggunakan media dalam proses pemberian pendidikan kesehatan. Media dapat membantu proses pemberian pendidikan kesehatan sehingga pesan yang di sampaikan kepada ibu dapat dengan mudah diterima (Suryati, Kusyati, & Hastuti, 2013). Menurut Dale, penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indera penglihatan, indera pendengaran dan

indera lainnya (Bagaray, Wowor, & Mintjelungan, 2016).

Menurut A Wawan dan Dewi M tahun 2010 proses pengetahuan masuk kedalam otak manusia yaitu 10% dari hal-hal yang di baca, 30% yang di dengar, dan 20% yang di lihat. Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan ditambah dengan pemberian media cetak seperti *booklet* dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi masuk kedalam otak ibu nifas yaitu sebesar 60% (A Wawan, 2010).

Pengetahuan pada seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan faktor eksternal yang didapatkan oleh ibu nifas melalui pendidikan non formal, seperti lingkungan dan pengalaman yang menjadi faktor ibu nifas memiliki pengetahuan yang lebih baik. Faktor lain seperti media informasi yang di dapatkan oleh ibu dalam meningkatkan pengetahuan (Yanti, & Handayani, 2014).

Booklet merupakan bentuk media yang dapat digunakan dalam proses pemberian pendidikan kesehatan. *Booklet* bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi mengenai larangan, atau anjuran promosi kesehatan dalam bentuk buku dan berisikan gambar. Media *booklet* memiliki kelebihan diantaranya dapat dipelajari secara mandiri oleh ibu nifas, pesan atau informasi relatif lebih banyak dibanding media lain dan desain *booklet* yang menarik membuat ibu nifas tertarik untuk membacanya (Puspita, Kurniawan, & Rahayu, 2017).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Friza pada tahun 2016 di Desa Sukoharto mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan media *booklet* lebih menarik bagi responden sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang terkandung didalamnya dan penelitian berbeda dilakukan oleh Naziah pada tahun 2018 mengatakan bahwa skor tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum perlakuan (Naziah, Nuraini, & Zainaro, 2016).

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, dan melalui observasi di lapangan dengan banyaknya angka kejadian robekan perineum di RSUD Sumedang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Sumedang tahun 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experiment dengan pendekatan yang digunakan adalah Non Randomized Control Group Pretest Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sumedang mulai tanggal 9 Juli 2019 hingga tanggal 23 Juli 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Ruang Dahlia RSUD Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sampel consecutive sampling. Total sampel yang digunakan 80 orang, yang dibagi menjadi 40 orang pada masing-masing kelompok. Sampel tersebut akan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu nifas yang bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar informed consent, ibu nifas yang memiliki luka robekan perineum, ibu nifas yang tidak buta huruf serta ibu nifas atau keluarga yang memiliki nomor telepon atau WhatsApp yang dapat dihubungi. Data penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner. Kuesioner akan diberikan pada saat pre-test dan post-test, pertanyaan diberikan secara tertulis dan melalui Google form. Analisa data menggunakan analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji statistik paired T-Test. Sebelumnya, data penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan hasil uji data berdistribusi normal. Data diolah dengan komputerisasi menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, pada kelompok *experiment* yaitu sebanyak 67,5% dan pada kelompok *control* yaitu sebanyak 65,0%. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden pada kelompok *experiment* sebagian besar hingga SMA/SMU/SMK yaitu sebanyak 55,0% dan pada kelompok *control* sebagian besar hingga SMP/SLTP yaitu sebanyak 42,5%. Pada kedua kelompok pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja/IRT sebesar 95,0%. Status paritas responden pada kelompok *experiment* sebagian besar terjadi pada ibu primipara dan multipara yaitu sebanyak 47,5% dan pada kelompok *control* sebagian besar terjadi pada ibu primipara yaitu sebanyak 57,3%.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas

Karakteristik Ibu Nifas	Kelompok			
	Experiment		Control	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Usia				
<20 tahun	5	12,5	5	12,5
20-35 tahun	27	67,5	26	65,0
>35 tahun	8	20,0	9	22,5
Pendidikan				
SD	4	10,0	7	17,5
SMP/SLTP	8	20,0	17	42,5
SMA/SMU/SMK	22	55,0	14	35,0
Diploma	1	2,5	0	0
Sarjana	5	12,5	2	5,0
Pekerjaan				
Berkerja	2	5,0	2	5,0
Tidak Berkerja/IRT	38	95,0	38	95,0
Paritas				
Nulipara	0	0	0	0
Primipara	19	47,5	23	57,5
Multipara	19	47,5	14	35,0
Grandemultipara	2	5,0	3	7,5
Total	40	100%	40	100%

Tabel 2.
Pengetahuan Ibu Nifas pada Kelompok Experiment dan Control

Skor Pengetahuan	Kelompok			
	Experiment		Control	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Mean (SD)	17,18 (3,43)	21,98 (2,15)	17,03 (3,10)	18,80 (3,01)
Median	18,00	22,00	17,00	19,00
Rentang	4-22	18-25	10-22	7-24
Perbedaan	<i>p</i> 0,000		<i>p</i> 0,004	
% Peningkatan	28		10,4	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai mean pada kedua kelompok antara *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok *experiment* nilai mean 17,18 dengan standar deviasi 3,43 menjadi 21,98 dengan standar deviasi 2,15 dan kelompok *control* 17,03 dengan standar deviasi 3,10 menjadi 18,80 dengan standar deviasi 3,01, dan nilai median kelompok *experiment* 18,00 menjadi 22,00 kelompok *control* 17,00 menjadi 19,00. Perbedaan rentang antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok *experiment* 4-22 menjadi 18-25 pada kelompok *control* 10-22 menjadi 7-24, dengan nilai *p-value* pada kedua

kelompok $p < 0,05$, dan diketahui bahwa pada kelompok *experiment* memiliki peningkatan skor pengetahuan 28%, sedangkan pada kelompok *control* peningkatan skor pengetahuan 10,4%.

Analisis bivariat

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas pada kelompok *experiment* antara *pre-test* dan *post-test* dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), namun memiliki tingkat pengaruh yang rendah dengan nilai $r = 0,378$.

Tabel 3.
Pengaruh Pemberian Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Nifas

Pengetahuan	Booklet				
	N	Median (min-max)	Mean \pm SD	P-Value	r
Pre-Test	40	18,00	17,18 \pm 3,434	0,000	0,378
Post-Test	40	22,00	21,98 \pm 2,154		

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Nifas

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden tergolong dalam usia produktif yaitu 20-35 tahun memiliki frekuensi terbanyak sebesar 67,5% dan 65% pada masing-masing kelompok. Menurut Wiknjosastro, usia 20-35 tahun merupakan usia produktif dan usia yang tepat bagi seorang wanita untuk hamil, karena tubuh dalam keadaan yang sehat dan aman untuk hamil dan melahirkan. Menurut Muchtar, meskipun usia ibu normal atau dalam usia produktif apabila jarang berolahraga seperti senam kegel atau senam hamil dan rajin berhubungan suami istri saat sebelum hamil, ibu dapat mengalami robekan pada perineum. Selain itu juga, kelenturan pada jalan lahir dapat berkurang apabila ibu jarang berolahraga dan pada daerah genetalia sering terkena infeksi (Suparti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMU/SMK memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebesar 55% dan SMP/SLTP sebesar 42,5%. Menurut teori terdapat 2 faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti seperti pendidikan, pekerjaan, usia, dan media informasi. Faktor eksternal seperti lingkungan dan status budaya (Yanti, & Handayani, 2014). Dalam penelitian ini artinya pengetahuan yang di dapatkan oleh ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum didapatkan dari faktor eksternal. Dimana sebagian ibu nifas mengatakan sudah mengetahui bagaimana cara memenuhi kebutuhan nutrisi dan cara merawat luka perineum dari keluarga ataupun teman. Lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, ibu nifas akan menerima informasi yang dibutuhkan sehingga, melalui lingkungan ibu nifas dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain tingkat pendidikan, pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan. Pada penelitian ini, responden dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebesar 95% pada masing-masing kelompok. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan penghasilan atau

upah (A Wawan, 2010). Menurut Notoatmodjo seseorang yang bekerja, akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman. Status pekerjaan akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang yang akhirnya akan berdampak pada pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Anggraeni mengenai hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, sebanyak 27 (62,8%) menjadi ibu rumah tangga, Titik mengatakan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan pekerjaan dapat menjadi penggambaran kedudukan sosial dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang (Anggraeni, 2016).

Robekan perineum yang terjadi pada ibu dapat disebabkan oleh status paritas. Hasil dalam penelitian ini, responden dengan status paritas primipara memiliki presentase terbanyak yaitu sebesar 47,5% dan 57,5% pada masing-masing kelompok serta 47,5% terjadi pada ibu dengan status multipara. Status primipara biasanya memiliki perineum lebih kaku sehingga rentan terjadi robekan. Perineum yang kaku kemungkinan besar tidak dapat beradaptasi terhadap regangan yang berlebih sehingga dapat mengakibatkan robekan perineum. Selain itu, umumnya ibu belum memiliki pengalaman dalam melahirkan sebelumnya, ibu belum mengetahui seperti teknik mengejan yang benar, posisi persalinan yang benar dan kurangnya informasi yang diberikan pada ibu selama masa hamil mengenai pencegahan robekan perineum. Namun, tidak menutup kemungkinan ibu dengan multipara dan grandemultipara dapat mengalami ruptur perineum. Hal tersebut, terjadi karena setiap orang memiliki tingkat keelastisan perineum yang berbeda (Elisa, & Yuniarti, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspito Panggih mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian ruptur perineum mengatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan ruptur perineum dimana pada ibu dengan status paritas primipara dan multipara memiliki peluang 3 kali lebih besar mengalami ruptur dibandingkan dengan ibu berstatus paritas grandemultipara pada umumnya (Rahayu, 2016).

Pengetahuan Ibu Nifas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok *experiment* 28% dan pada kelompok *control* terjadi peningkatan sebesar 10,4%. Perbedaan kenaikan pada kedua kelompok menunjukkan hasil yang bermakna sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dengan atau tanpa media *booklet* dapat dikatakan sama karena keduanya memiliki skor peningkatan. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan pada kelompok *experiment* lebih tinggi dibandingkan kelompok *control*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessie mengenai efektifitas penggunaan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang ibu balita menyatakan bahwa selisih rata-rata peningkatan pengetahuan kelompok *experiment* adalah 4,8 sehingga, kelompok *experiment* memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *control* (Pratiwi, & Puspitasari, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi pada ibu nifas setelah mengadakan indra penglihatan dan pendengaran terhadap pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dan metode ceramah yang diberikan mengenai penyembuhan luka perineum.

Menurut Budioro, proses pengetahuan masuk dalam otak manusia yaitu 10% dari hal-hal yang di baca, 30% dari hal-hal yang di dengar dan 20% dari hal-hal yang di lihat. Hal ini menunjukkan bahwa ibu nifas yang menerima pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan media *booklet* mengenai penyembuhan luka perineum dianggap memiliki pengetahuan lebih tinggi yaitu sebesar 60% masuk kedalam otak dibandingkan dengan ibu nifas yang menerima pendidikan kesehatan dengan metode ceramah saja yaitu hanya 30% (A Wawan, 2010).

Seseorang memiliki 7 tingkatan pengetahuan ibu nifas telah melalui fase tahu (*know*) dimana dalam tingkatan ini tahu merupakan cara mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk pengetahuan mengingat kembali (*recall*) dari sesuatu yang telah dipelajari atau diketahui. Ibu nifas akan mencoba untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan melalui metode ceramah dan akan di ukur tingkatan pengetahuan melalui *pre-test*. Lalu, tingkatan selanjutnya yaitu memahami (*comprehension*) dimana ini merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan kembali secara benar mengenai objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut

dengan benar, pada tingkatan ini dapat diukur dengan melihat hasil *post-test* pada ibu nifas (Yanti, & Handayani, 2014).

Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pengetahuan pada ibu nifas dalam penelitian ini selain dari faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, usia, atau faktor eksternal seperti lingkungan dan status budaya, adapun faktor internal lain seperti media informasi. Media informasi memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang. Informasi yang diberikan dapat secara formal maupun non formal, keduanya akan mempengaruhi pengetahuan dan dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang (Listyaningrum, & Vidayanti, 2016).

Menurut Keeley dalam Spreger menunjukkan bahwa lama interval akan memengaruhi kekuatan retensi. Keeley menyatakan 54% materi akan diingat setelah 1 hari, 35% setelah 7 hari, 21% setelah 14 hari dan 8% setelah 21 hari. Hal ini berarti bahwa ibu nifas yang sudah membaca *booklet* dan menerima pendidikan kesehatan melalui metode ceramah setelah 24 jam dapat mengingat materi hingga 54%. Sehingga, dalam pemberian *post-test* pada kelompok *experiment* memiliki perubahan terhadap peningkatan pengetahuan hal ini terjadi karena daya ingat ibu lebih tinggi mengenai materi yang di sampaikan (Puspitaningrum, Agusyahbana, Mawarni, & Nugroho, 2017).

Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan

Hasil uji *Paired T-Test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dan besar nilai *r* 0,378 artinya secara statistik menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan media *booklet* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan penelitian lain karena sejauh ini belum terdapat penelitian yang melihat pengaruh pemberian media *booklet* terhadap pengetahuan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Namun demikian, terdapat penelitian-penelitian serupa lain yang sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessie Finandita mengenai efektifitas penggunaan media *booklet* terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita yang menyebutkan bahwa kedua kelompok dalam

penelitiannya memiliki tingkatan yang sama, meskipun nilai rata-rata pada kelompok *experiment* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sehingga tingkat pengetahuan ibu yang diberikan metode ceramah menggunakan media *booklet* lebih tinggi dibandingkan ibu yang diberikan metode ceramah saja. Penelitian yang dilakukan oleh Yessie menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,000$) pada hasil *pre-test* dan *post-test* setelah pemberian media *booklet* terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita (Pratiwi, & Puspitasari, 2017).

Pemberian media *booklet* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum. Hal ini terjadi karena adanya faktor lain seperti ibu nifas yang sudah memiliki pengetahuan mengenai penyembuhan luka perineum melalui metode ceramah oleh tenaga kesehatan, ibu nifas yang sudah mengetahui cara perawatan luka perineum dari keluarga ataupun teman sekitar yang dianggap memiliki pengalaman lebih banyak dan dari budaya setempat atau tradisi yang ada di masyarakat. Faktor ini dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu menjadi cukup baik (Yanti, & Handayani, 2014). Faktor internal lain yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu nifas di RSUD Sumedang antara lain adalah usia, karena banyak ibu nifas yang berusia 20-35 tahun. Usia menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan karena semakin dewasa seseorang memiliki presentase pengetahuan semakin baik hal ini disebabkan karena akses informasi, dan wawasan yang lebih tinggi didapatkan pada usia produktif.

Tingginya tingkat pengetahuan ibu belum bisa merubah sikap dan perilaku ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum ini dibuktikan dengan masih banyaknya kejadian infeksi luka jahitan perineum pada ibu. Maka dari itu, dengan pemberian media *booklet* ibu diharapkan bisa membaca, mengingat dan mempraktikannya sesuai dengan materi yang disampaikan (Listyaningrum, & Vidayanti, 2016).

Isi dari *booklet* dalam penelitian ini merupakan gabungan dari gambar-gambar dan kalimat yang mudah dipahami oleh ibu nifas sehingga akan lebih mudah untuk ibu menerima informasi mengenai penyembuhan luka perineum yang disampaikan. Gambar yang menarik dan kalimat yang mudah di pahami dalam *booklet* akan menarik minat ibu untuk membaca dan fokus pada informasi yang disampaikan. Kelebihan dari penggunaan media cetak seperti *booklet* antara lain

praktis dalam penggunaannya dapat dilakukan kapan saja, tidak menggunakan listrik dan *booklet* tidak hanya berisi tentang teks tetapi terdapat gambar sehingga menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan kephahaman dan gairah dalam belajar (Pratiwi, & Puspitasari, 2017).

Menurut Nurseto pendidikan kesehatan dikenalkan dengan beberapa media pendidikan mulai dari yang sederhana sampai dengan yang canggih yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemberian pendidikan kesehatan misalnya tempat, waktu, sasaran, kebutuhan, dan tujuan. Beberapa alat peraga yang bisa digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan diantaranya adalah papan tulis, *Over Head Projector* (OHP), kertas *flipchart*, poster, *flash card*, model, *leaflet*, benda asli, kartu, *booklet*, kaset, video-film, slide, dan media social (Nurseto, 2011).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas pada kelompok *experiment* antara *pre-test* dan *post-test* dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), namun memiliki tingkat pengaruh yang rendah dengan nilai $r = 0,378$.

SARAN

Bagi ibu nifas yang memiliki luka robekan perineum disarankan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pada perineum agar dalam proses penyembuhannya dapat berjalan dengan baik dan ibu tidak mengalami infeksi. Ibu yang memiliki luka robekan perineum agar tidak mengalami infeksi, dapat memperhatikan nutrisi yang harus di konsumsi, mobilitas dan cara perawatan luka yang baik dan benar. Bagi rumah sakit disarankan pada tenaga kesehatan yang bertugas untuk melakukan tugasnya sesuai dengan standar asuhan persalinan normal dalam memberikan penanganan pada klien dan dalam memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi dapat menambahnya dengan menggunakan media cetak seperti *booklet*. Dimana *booklet* memiliki kelebihan seperti lebih menarik, rinci, ringkas, dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, dan dapat dipelajari secara mandiri. Sehingga, pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum akan meningkat dan tingkat infeksi luka perineum pada ibu nifas dapat menurun bahkan tidak ada yang mengalami infeksi di kemudian hari. Selain itu juga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperhatikan bagaimana cara pemberian informasi yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengetahuan pada ibu nifas dengan

menggunakan media informasi lain seperti melalui media elektronik, media masa, atau media cetak yang lainnya seperti buku saku, majalah, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 6(1).
- Bagaray, F. E., Wowor, V. N., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *e-GiGi*, 4(2).
- Elisa, S. N. E., & Yuniarti, S. (2016). Hubungan Paritas dengan Terjadinya Robekan Perineum Spontan pada Persalinan Normal. *Jurnal Bidan*, 2(2), 234050.
- Handayani, E., Mundarti, M., & Rofiah, S. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *LINK*, 11(3), 1041-1047.
- Intiyani, R., Astuti, D. P., & Sofiana, J. (2019). PEMBERIAN SUPLEMENTASI ZINC DAN EKSTRAK IKAN GABUS UNTUK MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM. *Proceeding of The URECOL*, 571-578.
- Listyaningrum, T., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *4(2)*, 55-62.
- Naziah, N., Nuraini, N., & Zainaro, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Tentang Pencegahan Primer & Sekunder Terhadap Pengetahuan Pasien Coronary Artery Disease (CAD) di Klinik Sehat Natural Ciledug Tangerang Selatan Tahun 2016. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(1), 10-20.
- Nurseto T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Pratiwi, Y., & Puspitasari, D. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58-67.
- Prawitasari, E., Yugistyowati, A., & Sari D. (2015). Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Muntlan Kabupaten Magelang, 3(2), 77-81.
- Primadona, P., & Susilowati, D. (2015). Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 13(1).
- Puspita, A., Kurniawan, A., & Rahayu, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1).
- Puspitaningrum, W., Agusyahbana, F., Mawami, A., & Nugroho, D. (2017). Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terkait Kebersihan dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 274-81.
- Rahayu, P. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014. *Medika Respati*, 11(2).
- Suparti, S. Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Terhadap Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin Di KPD" Sumber Waras" Sukerejo Kecamatan Musuk Boyolali Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(1), 147-57.
- Suryati, Y., Kusyati, E., & Hastuti, W. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka, 1(1).
- Syamsiah, S., & Malinda, R. Determinan Kejadian Ruptur Perineum di BPM EN Surabaya. (2018). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 190-8.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 11-18.
- WHO. (2014). Angka Kematian Ibu pada Tahun 2014. *Bascometro*;2014.
- Yanti, G., & Handayani, S. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung, 5(02).
- Yulianti, S., & Wijayanti. (2016). Hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan jiwa dengan sikap masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa di RW XX Desa Duwet Kidul, Baturetno, Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kosala*, 4(1).